

ANALISIS PERAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Robiatul Adawiyah¹, Elsa Yulinda², Ach Faizol Mubarok³, Agung Setyawan⁴

¹ PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

² PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jombang, Indonesia

³ PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Sampang, Indonesia

⁴ PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Grombongan, Indonesia

Diterima : 30 Oktober 2025

Disetujui : 29 November 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT telah membawa perubahan signifikan pada dunia pendidikan, terutama sebagai media pembelajaran mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan penggunaan aplikasi ChatGPT dalam meningkatkan literasi digital siswa sebagai media pembelajaran mandiri bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Trunojoyo Madura. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner online menggunakan Google Forms yang berisi 18 pertanyaan skala Likert. Sampel penelitian terdiri dari 43 mahasiswa PGSD yang telah menggunakan ChatGPT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menentukan efektivitas penggunaan aplikasi ChatGPT dalam membantu pembelajaran mandiri yang optimal di era digital ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ChatGPT sebagai sumber pembelajaran mandiri secara efektif meningkatkan literasi digital mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Trunojoyo Madura. Penggunaan aplikasi ChatGPT membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pembelajaran mandiri, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal di era digital. Oleh karena itu, ChatGPT dapat menjadi alat yang berharga dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan literasi digital, yang sangat penting didunia saat ini.

Kata Kunci: ChatGPT, Kuesioner, Responden

Abstract

The use of artificial intelligence (AI) such as ChatGPT has brought significant changes to the world of education, especially as a medium for independent learning. This study aims to determine the use of the ChatGPT application in improving the digital literacy of students as a medium for independent learning for Primary School Teacher Education (PGSD) students at Trunojoyo University Madura. The method used is quantitative with data collection through an online questionnaire using Google Forms containing 18 Likert scale questions. The sample of the study consisted of 43 PGSD students who had used ChatGPT. The results of this study are expected to determine the effectiveness of using the ChatGPT application in helping optimal learning independence in this digital era. This study shows that the use of the ChatGPT application as a source of independent learning effectively improves the digital literacy of Primary School Teacher Education (PGSD) students at Trunojoyo University, Madura. The

use of the ChatGPT application helps students develop independent learning skills, enabling them to utilize technology optimally in the digital age. Therefore, ChatGPT can be a valuable tool in the learning process for students, especially in improving digital literacy skills, which are very important in today's world.

Keywords: ChatGPT, Responden, Questioner

PENDAHULUAN

Munculnya Artificial Intelligence (AI) di dunia digital telah mengakibatkan perubahan besar, yang berdampak luas pada berbagai sektor seperti otomatisasi, pemrosesan data, analisis bisnis, prediksi, dan penelitian sains. Di antara berbagai bidang AI, chatbot menjadi perhatian yang sangat besar karena kecanggihan algoritmanya dan kemampuannya yang semakin berkembang, sehingga memengaruhi banyak bidang (Banh & Strobel, 2023; Guntoro et al., 2020; Sihombing & Wirapraja, 2018; Suaharmawan, 2023). Meskipun AI membawa manfaat besar dalam mengubah proses pembelajaran dari satu arah menjadi interaktif, namun juga menimbulkan tantangan dalam hal etika, keamanan data, serta pergeseran paradigma pembelajaran, sehingga diperlukan perencanaan yang matang agar implementasinya efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar, terutama dalam dunia pendidikan. Kini, kompetensi yang diharapkan dari seorang pendidik telah berubah secara signifikan akibat perkembangan teknologi digital(Kaminskiené et al., 2022). Tuntutan terhadap calon guru, khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), telah mengalami pergeseran yang sangat besar. Bagi mahasiswa PGSD, penguasaan literasi digital bukan lagi sekadar peningkatan kemampuan, melainkan menjadi dasar pembentukan identitas profesional seorang guru di abad ke-21 (Lee et al., 2024).

Guru masa depan tidak hanya perlu mengetahui teknologi, tetapi juga harus menguasainya secara kritis dan etis dalam proses pembelajaran(Falloon, 2020). Namun di lapangan, adaptasi terhadap

perubahan tidak sesuai dengan harapan. Meski mahasiswa PGSD sangat akrab dengan ponsel pintar banyak di antara mereka masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk studi yang mendalam(Bahtiar et al., 2024) . Keterbatasan ini terlihat jelas dalam kesulitan mereka untuk memverifikasi kebenaran informasi, menggabungkan data dari berbagai sumber, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Naurah & Dewantara, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya adanya media pembelajaran mandiri yang mampu menutupi kesenjangan kemampuan digital ini.

Model bahasa besar seperti ChatGPT dari OpenAI kini menjadi perubahan besar dalam dunia pendidikan (Mairisiska & Qardarlah, 2023). Aplikasi ini mampu merespons dengan cepat dan mirip dengan cara manusia, sehingga menjadi asisten belajar yang sangat personal (Zein et al., 2024). Namun, kecepatan dan kemampuan alat ini juga memberikan risiko serius. Salah satu kekhawatiran utama adalah mahasiswa bisa terlalu bergantung pada alat ini, yang pada akhirnya bisa mengurangi kemampuan berpikir kritis mereka (Wahid, 2023).

Untuk memperkuat argumen penelitian ini, kami melakukan pra-studi untuk melihat sejauh mana mahasiswa Program Studi Guru Sekolah (PGSD) menerima ChatGPT. Banyak penelitian sebelumnya sudah membahas manfaat dan risiko umum Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan (Bates et al., 2020). Mayoritas penelitian sebelumnya hanya fokus pada masalah penerimaan mahasiswa atau isu plagiasi yang mungkin terjadi karena penggunaan ChatGPT (Khalil & Er, 2023). Padahal, sudah banyak penelitian tentang AI di pendidikan. Memang,

sebagian besar literatur sudah membahas risiko dan keuntungan AI, tetapi riset-riset tersebut sudah berhenti pada isu permukaan sseperti penerimaan mahasiswa atau masalah plagiasi karya tulis . Jelas ada kekurangan besar, belum ada yang menghubungkan secara spesifik penggunaan ChatGPT sebagai alat belajar mandiri dengan peningkatan berbagai aspek literasi digital mahasiswa PGSD. Fokus pada calon guru dapat membantu mengatasi kekurangan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengambilan data ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan menyebar kuisioner kepada subjek penelitian. Media penyaluran dipilih secara online menggunakan Google Form. Kuesioner ini berbentuk tertutup dan menggunakan Skala Likert. Skala tersebut menjabarkan empat pilihan tanggapan, mulai dari Sangat Setuju (ST) hingga Tidak Setuju (TS).

Menggunaan skala Likert sangat vital fungsinya untuk menangkap tanggapan, respon, dan sikap individu atau kelompok masyarakat terhadap suatu fenomena sosial.

Data yang diperoleh dari hasil kuisioner dari 43 orang dengan responden dari mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) dari Universitas Trunojoyo Madura. Pemilihan informasi ini menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono dalam (Jaya & Suastini, 2025). Para Responden yang mengisi adalah yang sudah mengetahui mengenai aplikasi chatGPT, sesuai dengan penggunaan mereka terhadap chatGPT dan juga sesuai dengan kebutuhan dalam mencari informasi mengenai perkuliahan. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan. 15 dari 18 pertanyaan tersebut di uji Validitas dan Reliabilitas bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Tabel Validitas

NO	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik (mengerjakan tugas, mencari materi, dll.) dalam sebulan terakhir?	0,534	0,304	Valid
2.	ChatGPT membantu saya memahami materi kuliah di luar jam kelas secara mandiri.	0,583	0,304	Valid
3.	Saya merasa lebih mudah belajar karena bisa bertanya kapan saja kepada ChatGPT tanpa merasa takut salah.	0,699	0,304	Valid
4.	ChatGPT mampu memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dibandingkan	0,625	0,304	Valid

	buku teks atau jurnal ilmiah.			
5.	ChatGPT efektif untuk membantu saya mengatasi kesulitan saat belajar sendiri.	0,762	0,304	Valid
6.	ChatGPT membantu saya merumuskan kata kunci (prompt) yang lebih efektif untuk mencari informasi.	0,641	0,304	Valid
7.	Setelah menggunakan ChatGPT, saya terdorong untuk selalu memeriksa ulang (verifikasi) kebenaran informasi ke sumber lain yang kredibel.	0,188	0,304	Tidak Valid
8.	Saya menjadi lebih terampil dalam memilah dan menyaring informasi yang relevan dari jawaban yang diberikan ChatGPT.	0,590	0,304	Valid
9.	ChatGPT membantu saya menyusun kalimat yang lebih terstruktur dan profesional untuk keperluan komunikasi akademik (misal: email ke dosen, diskusi online).	0,622	0,304	Valid
10.	Saya belajar tentang pentingnya etika digital, seperti menghindari plagiarisme dengan cara memparafrase jawaban dari ChatGPT.	0,570	0,304	Valid
11.	ChatGPT memberikan ide-ide kreatif yang membantu saya dalam membuat konten pembelajaran (misal: materi presentasi, naskah untuk media ajar).	0,656	0,304	Valid
12.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan karya tulis (esai, makalah) dengan bantuan ChatGPT	0,467	0,304	Valid

	sebagai penyuntingan.	asisten			
13.	Ketika menghadapi kesulitan dalam tugas, saya menggunakan ChatGPT untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang.	0,529	0,304	Valid	
14.	ChatGPT membantu saya memecah masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah diselesaikan.	0,680	0,304	Valid	
15.	Interaksi dengan ChatGPT melatih saya untuk mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam untuk mendapatkan solusi yang lebih baik	618	0,304	Valid	

NO	Jumlah Item Diuji	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
1.	15	1	14	0,868	>0,6	Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

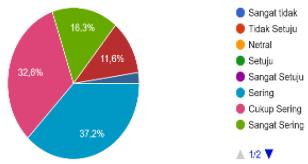
Berdasarkan table 1 hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas yang baik, karena sebagian besar dari butir pertanyaan (14 dari 15) menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total. Satu butir pertanyaan (G) dinyatakan tidak valid sehingga dikeluarkan dari analisis selanjutnya seperti uji reliabilitas.

Berdasarkan table 2 hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,868. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria reliabilitas yaitu 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa

instrument penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, 14 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid juga reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik (mengerjakan tugas, mencari materi, dll.) dalam sebulan terakhir?
43 jawaban

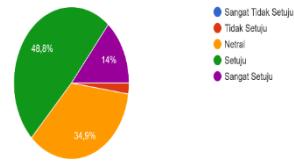


Gambar 1. Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik mengerjakan tugas.

Diagram diatas menunjukkan seberapa sering mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk membantu keperluan tugas. Indikatornya sudah dipaparkan seperti keperluan mengerjakan tugas, mencari materi dll. Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat diketahui yang paling tinggi 37,2% responden menyatakan sering dalam menggunakan ChatGPT untuk keperluan tugas atau mencari materi. 32,6 responden menyatakan cukup sering,

membantu memahami materi perkuliahan di luar jam kelas secara mandiri. 23,3 % responden menyatakan netral bahwa Chat GPT membantu memahami materi perkuliahan di luar jam kelas secara mandiri. 20,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa Chat GPT membantu memahami materi perkuliahan di luar jam kelas secara mandiri.

Saya merasa lebih mudah belajar karena bisa bertanya kapan saja kepada ChatGPT tanpa merasa takut salah.
43 jawaban

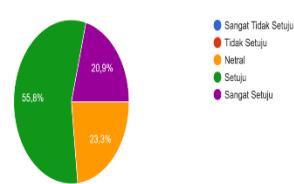


Gambar 3. Saya merasa lebih mudah belajar karena bisa bertanya kapan saja kepada ChatGPT tanpa merasa takut salah.

Secara kesuluruan diagram diatas mayoritas responden memberikan

16,3% responden sangat sering menggunakanya, 11,6% responden tidak setuju serta sisanya sangat tidak menggunakan untuk keperluan tugas dll.

ChatGPT membantu saya memahami materi kuliah di luar jam kelas secara mandiri.
43 jawaban

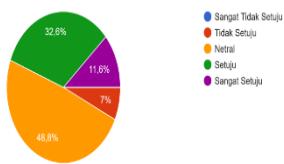


Gambar 2. ChatGPT membantu saya memahami materi kuliah di luar jam kelas secara mandiri.

Diagram di atas menunjukkan bahwa Chat GPT membantu Mahasiswa PGSD untuk memahami materi perkuliahan di luar jam kelas secara mandiri. Berdasarkan hasil jawaban dapat diketahui yang paling tinggi 55,8 % responden yang menyatakan setuju bahwa Chat GPT

pandangan positif dalam belajar menggunakan ChatGPT tanpa ada rasa takut salah. Sebanyak 48,8% mahasiswa menyatakan setuju dan 14% merasa sangat setuju. Lebih dari 60% mahasiswa merasa setuju atau sangat setuju dengan bertanya pada ai ini. Sementara itu, 34,9% mahasiswa memilih netral yang artinya seperti dari mereka tidak memiliki pandangan terhadap pernyataan ini atau kurang relavan dengan pengalaman belajar yang seperti ini. Persentase pada tidak setuju sangat sedikit yang mununjukkan responden tidak memiliki dampak positif pada alat ini.

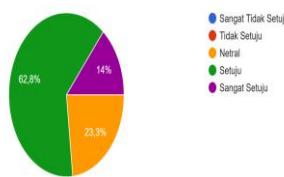
ChatGPT mampu memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dibandingkan buku teks atau jurnal ilmiah.
43 jawaban



Gambar 4. ChatGPT mampu memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dibandingkan buku teks atau jurnal ilmiah

Diagram di atas menunjukkan bahwa Chat GPT membantu Mahasiswa PGSD untuk memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dibandingkan buku teks atau jurnal ilmiah. Berdasarkan hasil jawaban dapat diketahui yang paling tinggi 48,8% responden menyatakan netral bahwa Chat GPT membantu memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dibandingkan buku atau jurnal ilmiah. 32,6% responden menyatakan setuju bahwa Chat GPT membantu memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dibandingkan buku atau jurnal ilmiah. 11,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa Chat GPT membantu memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dibandingkan buku atau jurnal ilmiah dan 7% menyatakan tidak setuju.

ChatGPT efektif untuk membantu saya mengatasi kesulitan saat belajar sendiri.
43 jawaban

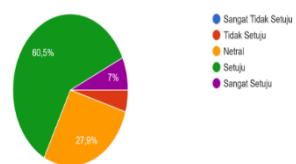


Gambar 5. ChatGPT efektif untuk membantu saya mengatasi kesulitan saat belajar sendiri.

Hasil data yang sudah didapatkan diatas tentang efektivitas ChatGPT sebagai alat bantu untuk mengatasi kesulitan dalam belajar mandiri. Sebagian besar responden

menyatakan setuju sebanyak 62,8% dan 14% sangat setuju. Jadi saat dijumlahkan 76,8% dari survei mahasiswa merasa sangat membantu dengan adanya alat ini untuk mengatasi kesulitan pada saat belajar mandiri. Sisanya 23, 3% menyatakan netral. Hal ini menunjuk mereka masih belum sepenuhnya kuat mengenai efektivitas ChatGPT atau belum merasakan hasilnya. Untuk persentase jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak terlihat dalam diagram yang artinya tidak ada yang

ChatGPT membantu saya merumuskan kata kunci (prompt) yang lebih efektif untuk mencari informasi.
43 jawaban

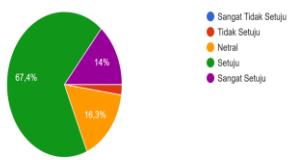


memilih.

Gambar 6. ChatGPT membantu saya merumuskan kata kunci (prompt) yang lebih efektif untuk mencari informasi.

Penyataan yang ada diagram ChatGPT membantu saya merumuskan kata kunci (prompt) yang lebih efektif untuk mencari informasi. Dari data tersebut menunjukkan merasakan dampak positif secara langsung. Sebanyak 60,5% responden menyatakan setuju dan 7% sangat setuju. Total 67,5% dari mahasiswa menyatakan bahwa ChatGPT membantu mereka menyusun prompt yang lebih baik, sehingga pencarian informasi menjadi lebih akurat. Responden di sisi lain bersikap netral menunjukkan sejumlah mahasiswa kurang memiliki pandangan pada aspek ini atau tujuan yang dicapai belum terpenuhi. Ada beberapa responden yang tidak setuju hanya hanya 4,6% sementara sangat tidak setuju sebesar 0%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebagian besar mahasiswa menggunakan chat ChatGPT sebagai alat untuk membantu meningkatkan efektivitas pencarian Informasi.

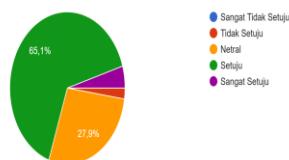
Setelah menggunakan ChatGPT, saya terdorong untuk selalu memeriksa ulang (verifikasi) kebenaran informasi ke sumber lain yang kredibel.
43 jawaban



Gambar 7. Setelah menggunakan ChatGPT, saya terdorong untuk selalu memeriksa ulang (verifikasi) kebenaran informasi ke sumber lain yang kredibel.

Pernyataan yang ada di diagram diatas menunjukkan hasil data dari mahasiswa tentang "Setelah menggunakan ChatGPT, saya terdorong untuk selalu memeriksa ulang (verifikasi) kebenaran informasi ke sumber lain yang kredibel." Nilai yang paling tinggi 67,4% jatuh pada setuju dan sangat setuju mendapatkan 14%. Jadi total 81,4% survei dari mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT membantu mereka untuk melihat ulang dari sumber lain. Hal ini menimbulkan yang awalnya akan ketergantungan, alat ini dijadikan sebagai aptokan mereka untuk untuk mengembangkan kebiasaan mengecek sumber lain. Nilai Responden selanjutnya 16,3% memilih netral yang artinya mereka masih belum mendapatkan kebiasaan hasil positif dan negative terhadap verifikasi. Tidak setuju minim sekali sekitar kurang 3% dari mereka yang merasakan alat ini membuat kurang kritis. Hal ini dapat dipastikan bahwa penggunaan ChatGPT membuat hasil positif dari segala sisi literasi digital yaitu keterampilan memverifikasi ulang Informasi.

Saya menjadi lebih terampil dalam memilah dan menyaring informasi yang relevan dari jawaban yang diberikan ChatGPT.
43 jawaban

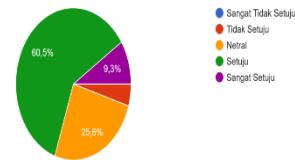


Gambar 8. Saya menjadi lebih terampil dalam memilah dan menyaring informasi

yang relevan dari jawaban yang diberikan ChatGPT.

Hasil survei menunjukkan diagram diatas terkait pernyataan "Saya menjadi lebih terampil dalam memilah dan menyaring inf ormasi yang relevan dari jawaban yang diberikan ChatGPT." Nilai persentase 65,1% menguasai setuju dan sangat setuju sekitar 6% yang didapat. Jika nilai tersebut ditotal akan mendapatkan sekitar 71,1% dari hasil survei mahasiswa penggunaan chatGPT membuat mereka lebih terampil dalam memilih Informasi. Hail inni menjadikan ChatGPT menjadi jembatan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi data yang dihasilkan. Nilai lain 27,9% memilih netral yang menandakan belum sepenuhnya merasakan dampak dari memilih Informasi. Tidak setuju dan sangat tidak minim sekali sekitar kurang dari 2% yang membuat mereka kurang terampil.

ChatGPT membantu saya menyusun kalimat yang lebih terstruktur dan profesional untuk keperluan komunikasi akademik (misal: email ke dosen, diskusi online).
43 jawaban

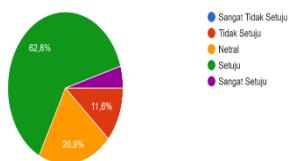


Gambar 9. ChatGPT membantu saya menyusun kalimat yang lebih terstruktur dan profesional untuk keperluan komunikasi akademik (misal: email ke dosen, diskusi online).

Berdasarkan diagram diatas banyak yang menyatakan setuju sebanyak 60,5% dan 9,3% sangat setuju. Jadi total sebanyak 69,8% dari mahasiswa yang diuji merasa ChatGPT merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan komunikasi akademik yang profisional. Alat ini digunakan oleh mahasiswa sebagai asisten komunikasi untuk memperbaiki struktur kalimat dalam berdiskusi dengan dosen yang membutuhkan ketelitian Bahasa. Responden 25,6% memilih netral sebagian dari mereka kurang yakin pada pandangan chatgpt ini. Tidak setuju memperoleh

sekitar kurang dari 5% responden yang merasa ChatGPT tidak membantu pada aspek ini.

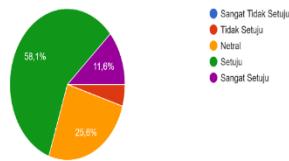
Saya belajar tentang pentingnya etika digital, seperti menghindari plagiarisme dengan cara memparafrase jawaban dari ChatGPT.
43 jawaban



Gambar 10. Saya belajar tentang pentingnya etika digital, seperti menghindari plagiarisme dengan cara memparafrase jawaban dari ChatGPT.

Diagram yang disajikan diatas menunjukkan sebanyak 62,8% responden menyatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 5%. Total sebanyak 67,85 responden menandakan bahwa merasa membantu mereka secara langsung dalam memahami etika digital terutama dalam menghindari plagairisme terutama prafase. Mereka menjadi sadar resiko hasil yang didapatkan dari ChatGPT dan cara mengatasinya. Persentase 20,9% responden memilih netral sebagian dari mereka kurang yakin pada yang diberikan alat ini atau tidak sepenuhnya sesuai dengan yang mereka lakukan. Nilai presentase 11,6% ada yang tidak setuju dengan adanya dorongan dalam beritika digital melalui ChatGPT. Hasil data diatas menunjukkan bahwa alat ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran etika digital terutama plagiarisme.

ChatGPT memberikan ide-ide kreatif yang membantu saya dalam membuat konten pembelajaran (misal: materi presentasi, naskah untuk media ajar).
43 jawaban

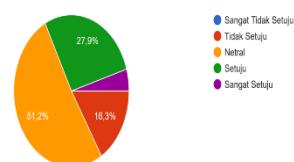


Gambar 11. ChatGPT memberikan ide-ide kreatif yang membantu saya dalam membuat konten pembelajaran (misal:

materi presentasi, naskah untuk media ajar).

Pernyataan yang ada diatas menunjukkan ada 58,1% responden setuju dan 11,6% sangat setuju. Jadi total yang didapat sebanyak 69,7 % dari mahasiswa mengalami hal positif dari penggunaan alat ini untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tidak mengandalkan ChatGPT untuk mengerjakan tugas saja. Melainkan untuk membuat media pemebelajaran dengan menggunakan alat ini, Nilai responden 25,6% lebih memilih netral yang membuat pandangan mereka kurang yakin dalam menggunakan ChatGPT. Persentase tidak setuju kurang dari 5% yang menandakan hampir tidak ada responden yang merasa bahwa alat ini tidak membantu dalam aspek ini. Hasil ini menunjukkan bahwa ChatGPT digunakan sebagai alat yang membantu menyalurkan kreativitas dalam pembuatan konten pembelajaran

Saya merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan karya tulis (esai, makalah) dengan bantuan ChatGPT sebagai asisten penyuntingan.
43 jawaban



Gambar 12. Saya merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan karya tulis (esai, makalah) dengan bantuan ChatGPT sebagai asisten penyuntingan.

Peryataan yang diberikan tentang "Saya merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan karya tulis (esai, makalah) dengan bantuan ChatGPT sebagai asisten penyuntingan." Dari hasil pernyataan mendapatkan nilai responden 51,2% memilih netral. Hal ini menandakan sebagian mahasiswa tidak menganggap ChatGPT menghasilkan dampak yang kuat dalam membuat karya tulis. Hasil survei selanjutnya 27,9% menyatakan setuju dan 4,7% menyatakan tidak setuju dengan total

32,6% mereka merasa ChatGPT sepenuh belum dipercaya menghasilkan karya tulis yang dinuginkan. Namun, disisi lain mereka tidak setuju dengan 16,3% merasakan dampak positif.



Gambar 13. Ketika menghadapi kesulitan dalam tugas, saya menggunakan ChatGPT untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang.

Diagram diatas menunjuk sebanyak 67,4% merasa setuju dan 7% sangat setuju. Jadi jika ditotal sebanyak 74, 4% mahasiswa merasa terbantu dengan adanya alat bantu ChatGPT ini untuk mendapatkan sudut pandang lain dalam kesulitan mengerjakan tugas. Pandangan mahasiswa ChatGPT sebagai alat yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, sebanyak 25,6% responden memilih netral bahwa sebagian dari mereka tidak menganggap ChatGPT mampu mengatasi permasalahan atau tidak relevan dengan alat ini. Hasil survei ini menunjuk bahwa alat ini mampu membantu mahasiswa menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang.



Gambar 14. ChatGPT membantu saya memecahkan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah diselesaikan.

Data diatas menunjukkan hasil dari responden sebanyak 58, 1% menyatakan

setuju dan sangat setuju 14%. Jadi total 72, 1% mahasiswa merasa bahwa ChatGPT mampu membantu memecahkan masalah yang berfungsi sebagai alat yang cocok dalam mengerjakan tugas ataupun masalah akademik. Selain itu, 25,6% responden bersikap netral yang menandakan sebagian dari mereka menganggap belum sepenuhnya ChatGPT mampu memecahkan masalah atau tidak relevan dengan pemasalahannya. Responden ada yang menyatakan tidak setuju tapi kurang dari 3% hampir tidak ada yang menganggap ChatGPT mampu menyelesaikan masalah ini.



Gambar 15. Interaksi dengan ChatGPT melalih saya untuk mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam untuk mendapatkan solusi yang lebih baik.

Hasil dari survei menunjukkan beberapa bagian responden menyatakan setuju sebanyak 53,5% dan 7% responden sangat setuju. Total 60,5% responden mendapatkan hasil dari menggunakan ChatGPT menjadi terampil dalam membuat pertanyaan yang lebih efektif. Dengan interaksi melalui ai ini mampu mendorong dalam berpikir kritis tentang apa yang dibutuhkan sehingga menghasilkan jawaban yang relevan. Responden lain memilih netral sebanyak 34,9% mereka tidak merasakan dampak secara langsung yang dihasilkan dari membuat pertanyaan tersebut. Nilai pada tidak setuju sangat sedikit sekali sekitar 5% yang membuat kemampuan bertanya mereka tidak menurun yang disebabkan oleh penggunaan ChatGPT.



Gambar 16. Untuk tujuan apa saja anda paling sering menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data diatas tujuan responden menggunakan Chat GPT dalam proses pembelajaran terdapat 8 pernyataan. penjelasan konsep atau materi yang paling tinggi sebanyak 83,7%, mendapatkan ide atau kerangka tulisan sebanyak 48,8%, memperbaiki tata bahasa mendapatkan 27,9%, membuat ringkasan dari materi responden memberikan nilai 25,6%, membantu mengerjakan tugas mendapatkan 23,3% dari responden, menerjemahkan teks 16,3% yang diberikan, membuat media pembelajaran 4,75% dan sisanya antara prafasse serta yang lain 2,3% dari responden yang memilih.

17. Menurut Anda, apa tantangan atau kekurangan terbesar dalam menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran mandiri?

Semua jawaban yang diberikan responden dibuat kesimpulan bahwa tantangan yang akan dihadapi ketergantungan berlebihan dalam menggunakanya yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritisnya. Selain itu, terkait akurasi jawaban yang diberikan valid tidaknya karena responden merasa jawaban yang diberikan tidak relevan atau sumbernya kurang jelas.

18. Apa saran yang dapat Anda berikan agar pemanfaatan ChatGPT di kalangan mahasiswa PGSD dapat lebih optimal, etis, dan bertanggung jawab?

Jawaban responden diambil secara keseluruhan dijadikan kesimpulan. Saran yang diberikan bahwa ChatGPT mampu dijadikan alat yang sangat efektif, jika digunakan dengan bijak. Akan tetapi,

penggunaanya harus dibatasi supaya tidak menyebabkan malas berfikir khususnya mahasiswa PGSD. Menggunakan alat ini untuk membantu mengembangkan kreativitas, pengetahuan dan Keterampilan berfikir kritis, sehingga bisa menjadi guru yang sesuai dengan abad yang sekarang yaitu era digital.

Hasil dari survei menunjukkan beberapa bagian responden menyatakan setuju sebanyak 53,5% dan 7% responden sangat setuju. Total 60,5% responden mendapatkan hasil dari menggunakan ChatGPT menjadi terampil dalam membuat pertanyaan yang lebih efektif. Menurut Akin sebagaimana dikutip Setiawan dan Luthfiyani (2023), dalam membuat prompt yang efektif, prompt tersebut mesti bersifat jelas (clarity), menyempit (focus) dan relevan (relevance). Sehingga harus dihindari memasukkan prompt yang overload dengan informasi, menggunakan jargon atau istilah yang tidak jelas, yang terlalu terbuka, dan tidak menyertakan instruksi/batasan yang jelas. Dengan interaksi melalui ai ini mampu mendorong dalam berpikir kritis tentang apa yang dibutuhkan sehingga menghasilkan jawaban yang relevan. Responden lain memilih netral sebanyak 34,9% mereka tidak merasakan dampak secara langsung yang dihasilkan dari membuat pertanyaan tersebut. Nilai pada tidak setuju sangat sedikit sekali sekitar 5% yang membuat kemampuan bertanya mereka tidak menurun yang disebabkan oleh penggunaan ChatGPT.

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan diatas terkait Peran ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan secara keseluruhan memberikan dampak positif atau dinilai efektif dikalangan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Magistra, 2024). Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuisioner setiap responden 55%

menyatakan setuju bahwa ChatGPT membantu dalam memahami materi kuliah yang tidak hanya didalam melainkan pada saat diluar perkuliahan juga. Sekitar 48,8% Mahasiswa lebih percaya diri saat belajar karena bisa bertanya tanpa takut salah dan sangat setuju dengan pernyataan ini sebanyak 14%. ChatGPT menurut data diatas dapat memberikan penjelasan dengan bahsa yang mudah dipahami dibandingkan buku atau jurnal ilmiah.

Menurut Lubis (2024) apabila mahasiswa merasa berhasil dalam memanfaatkan ChatGPT, yaitu merasa bahwa alat ini diterapkan dengan baik, berinteraksi dengan efektif, dan diakses dengan mudah, maka proses pembelajaran yang dijalani akan berdampak positif pada mereka. Menurut Mairisiska & Qardarlah, (2023) “penting untuk terus memantau & mengevaluasi implementasi ChatGPT hingga sesuai dengan kebutuhan& harapan mahasiswa juga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. (Ramadhan et al., 2023) mengatakan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan ini dapat membantu mengerjakan tugas-tugasnya. Akan tetapi, Penggunaannya perlu diarahkan dan disertai peringatan agar tidak menghasilkan mahasiswa lulusan sarjana yang tidak dapat berpikir, menulis kritis karena teknologi ChatGPT ini (Michelvillarreal et al., 2023).

Banyak pertimbangan yang dilakukan bahwa penggunaan ChatGPT tidak hanya memberikan dampak postif akan tetapi ada sisi negatifnya (Farrokhnia et al., 2024). Dampak positif yang diberikan yaitu kemudahan dalam mengakses informasi oleh alat tersebut. Contoh dalam data diatas sebagian mahasiswa 37,2% menyatakan untuk keperluan akademik sebagian besar mahasiswa sering menggunakan ChatGPT, mahasiswa dalam mencari kejelasan konsep sebanyak 83,7%, mencari untuk mendapatkan ide atau outline tulisan 48,8%, prafase bahasa 27,9%, Mahasiswa PGSD sendiri banyak yang menyatakan

efektif sebanyak 69,8% dalam mengembangkan komunikasi seperti menyusun kalimat yang dikirimkan ke dosen, bahkan dari ChatGPT mahasiswa belajar pentingnya etika digital terutama untuk menghindari plagiarisme.

Temuan yang paling menarik adalah bagaimana ChatGPT ini dapat meningkatkan literasi digital. banyak akan khawatiran tentang adanya teknologi ChatGPT dapat menimbulkan mahasiswa malas berpikir tapi yang terjadi bahwa ChatGPT memberikan dampak yang sangat positif dan dinilai efektif dalam proses belajar mahasiswa (Ka et al., 2023). Hasil yang didapatkan bahwa mahasiswa ter dorong untuk memeriksa kembali (memverifikasi) kebenaran yang dihasilkan ke sumber ifnormasi lainnya sebanyak 81,4% mereka menyatakan setuju. Selain itu, ChatGPT ini dapat membantu kesulitan belajar mandiri maupun diluar perkuliahan (sekitar 76,7% setuju/sangat setuju). Hal ini bahwa ChatGPT dapat memberikan jawaban yang cepat dan personal dijadikan pendamping asisten belajar pribadi. Mahasiswa merasa sukses menggunakan ChatGPT, hasilnya akan positif pada pengalaman belajar mereka. Sesuai yang dikatakan (Tossell et al., 2024) bahwa pengalaman belajar mereka berubah akan tetapi perlunya pengawasan, ChatGpt bukan alat curang melainkan alat bantu kolabotatif. Jawaban yang diberikan ChatGPT meskipun akurat diperlukan verifikasi lagi dari sumber terpercaya (Widharto Rachbini, Tiolina Evi, 2023).

Secara umum, pemanfaatan ChatGPT sebagai bentuk kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi memiliki peluang yang signifikan untuk memberikan dampak positif apabila digunakan secara tepat dan terarah. Penggunaannya juga dapat menimbulkan masalah serius apabila tidak dibarengi dengan literasi digital yang memadai, pemahaman etika akademik, serta kemampuan berpikir reflektif (Noviandri et al., 2025). Oleh karena itu, peran dosen, rancangan kurikulum, dan

budaya akademik menjadi sangat penting dalam mengarahkan mahasiswa agar menggunakan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar yang sesungguhnya. ChatGPT untuk merumuskan prompt dalam berbagai bidang pekerjaan. Seperti pekerjaan dalam bidang pendidikan, pemasaran, pemrograman dalam berbagai bahasa (Nopriadi et al., 2023)

Penelitian ini membawa perubahan karena di jurnal sebelumnya hanya membahas tentang Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT di dunia pendidikan secara umum terutama pertanyaan apakah mahasiswa mau menerima perkembangan teknologi dan sekedar plagiasi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini fokus pada bagaimana teman-teman PGSD belajar mandiri untuk meningkatkan literasi digital. Sebagai calon guru menjadi paling depan untuk menguasai literasi digital karena ini merupakan pondasi di era digital ini (Isrok et al., 2022). Adanya dampak positif pastinya memiliki dampak negatif yang harus diperhatikan karena dapat menimbulkan ketergantungan yang berlebihan sehingga dapat menurunkan kemampuan berpikir mahasiswa.

Responden juga ada yang meragukan dengan hasil jawaban yang diberikan oleh Open Ai ini tentang keakuratannya. Sumber Informasi terkadang kurang relavan atau tidak jelas sehingga diperlukan verifikasi ulang sebelum mengaplikasikan ke berbagai kebutuhan. Tantangan ini yang diperangkat oleh peneliti sebelumnya. Jadi penggunaan ChatGPT atau sejenisnya yang membuat kemampuan berpikir mahasiswa menurun perlu arahan dan pembatasan. Perkembangan teknologi dijadikan sebagai pendamping untuk mengembangkan pengetahuan dan inovasi, bukan sebagai pengganti proses berpikir manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian yang sudah dilakukan, ChatGPT yang digunakan oleh mahasiswa memberikan hasil yang positif dan tantangannya. Sisi positif ChatGPT dianggap sebagai alat bantu efektif untuk mencari informasi dengan mudah dan meningkatkan efektivitas belajar. Banyak mahasiswa yang merasakan bahwa ChatGPT ini mampu untuk menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah, untuk memecahkan masalah dan membimbing untuk membuat pertanyaan yang lebih rinci. ChatGPT juga mampu membuat mahasiswa menjadi lebih terampil dalam memilih informasi yang diberikan, serta ada rasa agar selalu memverifikasi informasi ke sumber lain. Namun, penggunaan ChatGPT menimbulkan tantangan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Tantangan yang paling utama yaitu resiko ketergantungan yang berlebihan yang menyebabkan kemampuan berpikir mahasiswa menurun. Selain itu, informasi yang diberikan memiliki keraguan terkait validitasnya, dimana hasil yang diberikan oleh responden menganggap informasi yang diberikan kurang relevan atau sumbernya kurang jelas. Meskipun pernyataan netral cukup tinggi tidak semua mahasiswa yakin atau belum merasakan dampak positif yang diberikan ChatGPT dalam berbagai aspek terutama penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT harus digunakan dengan bijak. Mahasiswa yang memegang kendala bukan sebagai pengganti proses berpikir melainkan sebagai pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- A Banh, L., & Strobel, G. (2023). Generative artificial intelligence. *Electronic Markets*, 33(1), 63. <https://doi.org/10.1007/s12525-023-00680-1>

- Bates, T., Cobo, C., Mariño, O., & Wheeler, S. (2020). Can artificial

- intelligence transform higher education? The aim of this edition. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, 42. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Bahtiar, A., Ali, M., & Irfan, M. (2024). Heliyon Multi-dimensional challenges in the Indonesian social science information technology-based learning: A systematic literature review. *Heliyon*, 10(7), e28706. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28706>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., & Noroozi, O. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(3), 460–474. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846>
- Isrok, I., Pradita, A. A., Ummah, S. A., Amalia, D. Y., & Shafa, N. (2022). *Digital Literacy Competency of Primary School Teacher Education Department Student as the Demands of 21 st Century Learning*. 9(3), 466–483. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.44057>
- Jaya, I. K. M. A., & Suastini, N. N. (2025). Tingkat Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran di Era Digital pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 21–28. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.21-28>
- Khalil, M., & Er, E. (2023). Will ChatGPT Get You Caught? Rethinking of Plagiarism Detection. Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics), 14040 LNCS, 475–487. https://doi.org/10.1007/978-3-031-34411-4_32
- Ka, C., Chan, Y., & Hu, W. (2023). Students ' voices on generative AI: perceptions , benefits , and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Kaminskiénė, L., Järvelä, S., & Lehtinen, E. (2022). How does technology challenge teacher education ? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00375-1>
- Lee, H. Y., Chen, P. H., Wang, W. S., Huang, Y. M., & Wu, T. T. (2024). Empowering ChatGPT with guidance mechanism in blended learning: effect of selfregulated learning, higher-order thinking skills, and knowledge construction.

- International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21(1).
- <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00447-4>
- Magistra, L. C. B. G. dan A. A. (2024). *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Membangun Guru Literat Digital : Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PGSD*. 11(1), 40–51.
- Michel-villarreal, R., Vilalta-perdomo, E., & Salinas-navarro, D. E. (2023). *education sciences Challenges and Opportunities of Generative AI for Higher Education as Explained by ChatGPT*.
- Naurah, E. S., & Dewantara, B. A. (2025). *Efektivitas ChatGPT Sebagai Alat Bantu Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*. 06(02), 127–134.
- Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Noviandri, Y., Herwati, K., Suparno, S., & Rosidi, M. I. (2025). *Pengaruh Penggunaan AI (Chat GPT) terhadap Minat Baca , Pola Pikir dan Kemampuan Akademis Mahasiswa (Kajian Studi Literatur)*. 3(2), 78–86.
- Tossell, C. C., Tenhundfeld, N. L., Momen, A., Cooley, K., & Visser, E. J. De. (2024). Student Perceptions of ChatGPT Use in a College Essay
- Assignment : Implications for Learning , Grading , and Trust in Artificial Intelligence. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 17, 1069–1081. <https://doi.org/10.1109/TLT.2024.3355015>
- Widharto Rachbini, Tiolina Evi, S. (2023). *Pengenalan ChatGPT tips dan trik bagi pemula*. CV. AA RIZKY.
- Wahid, S. (2023). PEMANFAATAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN. Volume 7(November 2022), 158–166.
- Zein, A., Salsabiela, I., & Kartika Lubis, R. (2024). Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 900–903.
- <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2789>